

PENGARUH KENAKALAN REMAJA TERHADAP PENDIDIKAN DI YOGYAKARTA

Gustina Tiara Wardani¹, Vinora Amarniar²

tiarawardani86@gmail.com¹, vinoraamarniar@gmail.com²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak sedang mencari jati diri mereka, menjalani banyak dinamika serta problematika. Masa dimana mereka sedang mengalami sebuah proses pendewasaan mencari identitas diri mereka masing-masing, Banyak anak remaja yang melakukan penyimpangan dari aturan, terutama pada masalah kenakalan remaja. Mereka mungkin memiliki alasan-alasan tersendiri mengapa bisa melakukan penyimpangan atau kenakalan remaja.. Berdasarkan beberapa penelitian yang ada juga menyatakan bahwa kenakalan remaja juga dikaitkan dengan masalah ekonomi serta status sosial juga terdapat faktor internal serta eksternal yang mungkin mereka alami, seperti kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, faktor yang ada dalam diri mereka dan sebagainya. Di masa remaja juga banyak anak-anak yang melampiaskan masalah yang dihadapi kepada penyimpangan-penyimpangan atau bisa disebut dengan kenakalan remaja. Pada penelitian ini akan membahas mengenai seberapa besar pengaruh kenakalan remaja terhadap pendidikan di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang ada. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan sampel sebanyak 100 responden, lalu penulis menggunakan bantuan Software SPSS versi 25 untuk melakukan penghitungan statistik dari hasil kuisioner sehingga didapat pengaruh sebanyak 19,2% antara kenakalan remaja terhadap pendidikan di Yogyakarta, serta 80,8% faktor di pengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak di teliti.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Pendidikan, Masa Remaja.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja saat ini banyak sekali kita jumpai, terutama dilakukan oleh para anak-anak remaja yang masih bersekolah. Dimana anak-anak yang seharusnya bisa menjadi harapan penerus bangsa melakukan hal yang menyimpang dan menyalahi aturan norma dan Undang-Undang. Anak-anak remaja yang bersekolah seharusnya bisa membawa nama baik negara dengan banyak prestasi di usia yang masih muda, menjadi generasi yang akan meneruskan bangsa. Banyaknya faktor yang mejadikan remaja melakukan penyimpangan atau kenakalan remaja ini biasanya dilatar belakangi oleh banyak faktor, seperti faktor internal yang diakibatkan dari dalam diri individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar. Anak-anak remaja yang melakukan kenakalan atau penyimpangan akan memberikan pengaruh kepada pendidikan mereka, bisa saja putus sekolah, hilangnya semangat belajar, dan membuat mereka menjadi malas untuk melanjutkan pendidikan. Kenakalan remaja juga terjadi apabila seorang remaja itu memiliki konsep diri yang lebih negatif dibandingkan dengan remaja lain yang tidak memiliki masalah. Remaja yang dibesarkan dengan keluarga yang kurang harmonis juga akan memiliki kecenderungan untuk menjadi remaja yang nakal lebih besar daripada remaja yang dididik dalam keluarga yang harmonis juga akan memiliki konsep diri yang lebih positif (Gunarsa : 1999).

Masa remaja disebut juga sebagai sebuah masa yang mengalami perubahan, perubahan disini dalam artian perubahan dalam mereka bersikap, juga dengan perubahan yang ada dalam fisik mereka sendiri (Pratiwi : 2011). Pada masa remaja ini mereka banyak merasa penuh dengan problematika dan dinamika, pada masa seperti ini, para remaja sibuk

mencari jati diri dan identitasnya masing-masing. Ada banyak remaja yang dikatakan gagal karena melakukan beberapa kelakuan yang menyimpang. Kenakalan remaja yang dilakukan tentunya mempunyai beberapa alasan. Mereka biasanya memiliki faktor penyebab mengapa mereka berani melakukan penyimpangan atau kenakalan remaja yang pertama adalah adanya faktor internal, pada faktor internal ini memiliki arti bahwa faktor yang berasal dari diri setiap individu itu sendiri, faktor ini mungkin berkaitan dengan banyak hal. Faktor kepribadian menjadi salah satu contoh dari faktor internal, seseorang yang akan meninggalkan masa kekanakannya menuju masa kedewasaannya akan melakukan beberapa kegiatan yang belum mereka lakukan sewaktu mereka masih anak-anak. Yang kedua adalah faktor eksternal, faktor eksternal ini sendiri memiliki arti yakni faktor yang mungkin berasal dari lingkungan sekitar mereka, bisa saja dilatarbelakangi dari kondisi di lingkungan keluarga mereka menjadi faktor utama dalam faktor eksternal ini. Beberapa orang tua yang sibuk akan pekerjaannya, kurang dapat memberikan perhatian khusus ke anaknya, kurang memberikan perhatian lebih serta nasihat untuk menjaga kedekatannya antara orang tua dan anak, kesibukan seperti ini akan mengakibatkan kurangnya komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak. Anak-anak akan menjadi terbatas dengan kesibukan orang tuanya, padahal dimasa ini anak-anak harus dibimbing dan diperhatikan dimana mengingat masa remaja merupakan masa mereka mencari jati diri di luaran rumah, pergaulan dalam mencari teman dan sebagainya akan memberikan pengaruh kepada anak remaja dalam perkembangan diri mereka.

Masa remaja ini sendiri dikenal dengan salah satu periode yang penting dikarenakan pada saat anak sudah mulai memasuki masa keremajaan mereka akan melalui perkembangan yang sangat cepat. Sehingga hal ini akan membuat adanya penyesuaian mental oleh mereka serta akan melakukan pembentukan sikap, minat dan niat yang baru. Di masa ini, anak-anak remaja sedang berada pada fase yang bukanlah lagi hanya seorang anak dan bukan juga seorang yang dewasa, namun mereka akan berada dalam sebuah tahap yaitu peralihan status yang mana ada di dalam diri remaja itu sendiri. Beberapa perubahan fisik yang berkembang berjalan bersamaan dengan perubahan sikap serta perilaku mereka. Perkembangan fisik itu sendiri biasanya ditandai dengan lajunya perkembangan yang biasanya terjadi adalah adanya ciri-ciri seks sekunder dan seks primer. Remaja mungkin lebih cenderung mulai memisahkan diri mereka dari orang tua dan mereka merasa akan memperluas hubungan dengan teman-teman sebaya yang menurut mereka sefrekuensi. Mental remaja sendiri bisa berpikir dengan logis mengenai beragam ide abstrak. Dari perkembangan emosional akan cenderung tinggi.

Usia-usia remaja akan dihadapi dengan banyak masalah, namun mereka cenderung kesulitan menghadapi maupun menyelesaikan masalah yang dihadapi, terlebih lagi apabila mereka berada di lingkungan pergaulan yang negatif serta kurangnya rasa perhatian serta bimbingan dari orang tua akan membuat anak-anak melampiaskan permasalahan kepada hal-hal yang negatif, atau bisa disebut kenakalan remaja. Pergaulan juga memberikan pengaruh yang besar maka di masa ini anak-anak remaja sangat harus di bimbing untuk memilah dan memilih pergaulan yang positif daripada harus berteman dengan lingkungan yang mungkin lebih memberikan dampak negatif pada anak. Mereka biasanya membentuk suatu kelompok yang khas. Beberapa jurnal mengatakan terdapat beberapa kelompok sosial yaitu sebagai berikut. Yang pertama adalah teman dekat atau bisa disebut dengan karib maupun sahabat. Mereka cenderung mencari teman yang sepemikiran, sefrekuensi dan memiliki hobi atau minat yang sama. Yang kedua adalah kelompok besar yang dimana dalam kelompok ini memiliki lebih banyak anggota dan biasanya di dalamnya memiliki hobi, minat, dan kesenangan yang sama namun banyak juga yang berbeda karna pada kelompok ini mereka berisi banyak orang. Yang ketiga

adalah kelompok terorganisasi, dalam kelompok ini biasanya dibentuk oleh sekolah, lembaga di masyarakat dan lembaga negara lainnya. Pada kelompok ini mereka memiliki minat dan bidang yang mungkin sama karena dibentuk oleh suatu lembaga yang memiliki kepemimpinan. Yang selanjutnya adalah kelompok yang bisa disebut juga dengan geng, kelompok ini biasanya kelompok yang terbentuk karena ada kekecewaan atau ketidakpuasan mereka karena tidak termasuk dalam kelompok-kelompok besar atau ketidakpuasan kepada kelompok yang terorganisasi dan memiliki keinginan untuk menghadapi penolakan teman-temannya melalui sikap dan perilaku anti sosial.

Kenakalan remaja sendiri memiliki banyak sekali macam. Mulai dari yang sifatnya tidak memberikan bahaya hingga kenakalan yang sudah sampai tahap kriminal. Beberapa kenakalan remaja yang sifatnya tidak membahayakan namun tetap saja dapat digolongkan sebagai sebuah kenakalan remaja seperti misalnya bolos pada pelajaran sekolah, keluyuran, pergi meninggalkan rumah tanpa memberi tahu orang tua berkendara tanpa membawa SIM, keluyuran dan menonton film-film porno. Selanjutnya terdapat beberapa kenakalan remaja yang sudah tergolong kepada tindakan kriminal serta merugikan yaitu mabuk-mabukan, narkoba, tawuran dengan senjata tajam maupun tidak, perjudian, seks, tindakan pencurian, pemerkosaan serta pembunuhan.

Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan ketertarikan penulis untuk meneliti kenakalan remaja apakah memiliki pengaruh terhadap pendidikan di Yogyakarta dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Juga karena penulis perdomisili di Yogyakarta dan tinggal di kota yang masih banyak dijumpai kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja dan menjadi saksi dimana teman-teman penulis yang masih remaja namun disayangkan masih banyak melakukan perilaku penyimpangan hingga mengganggu proses pendidikan mereka sendiri. Seperti disalah satu sekolah SMP yang ada di Yogyakarta yang cukup terkenal karena beberapa kasus kenakalan remaja yang dilakukan siswanya, sekolah ini sendiri merupakan sekolah yang salah satu penulis tempuh sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Banyak nya kasus kenakalan remaja yang penulis amati di SMP ini seperti seorang siswa yang mengalami kecelakaan yang diakibatkan oleh pengaruh dari minuman keras dan setelah di dalam ternyata siswa ini juga mengkonsumsi obat pil tertentu yang biasa di sebut dengan pil sapi tidak hanya itu ternyata siswa ini juga didapati alat kontrasepsi yang jatuh dari dalam jok motor. Kasus lain yaitu beberapa teman penulis juga terlibat dalam aksi tawuran sehingga dari pihak sekolah memutuskan untuk mengeluarkan para siswa yang terlibat sehingga mereka tidak bisa melanjutkan sekolahnya. Dari kejadian ini dapat di simpulkan bahwa hal menyimpang tidak hanya merugikan pihak sekolah, tetapi dapat merugikan diri mereka sendiri, akibat dari ulahnya sendiri mereka kehilangan masa belajarnya karena nyatanya seseorang yang mempunyai kasus yang buruk juga akan sulit mendapatkan sekolah baru, pekerjaan dan kepercayaan.

Tidak hanya kenakalan remaja di lingkungan sekolah saja yang penulis temukan, masalah yang lain seperti vandalisme serta perang sarung di Yogyakarta. Perang sarung sendiri menggunakan benda keras seperti batu dan benda keras lainnya, banyak dari mereka yang bertaruhan. Aksi seperti ini tentu saja berbahaya, baik antar kelompok maupun kepada lingkungan di masyarakat. Perang sarung juga mengakibatkan beberapa orang terluka. Salah satu bukti lainnya ialah adanya kenakalan remaja yang terjadi di Yogyakarta yakni berita yang diliput oleh jpnn.com Jogja yang berjudul “polisi tangkap tiga remaja yang menentang celurit di jalanan Jogja” pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2023. Dijelaskan bahwa Polresta Sleman menangkap pelaku yang melakukan kejar- kejaran sambil membawa senjata tajam sejenis celurit di daerah Jalan Agrowisata Ledok Nongko, Bangun Kerto, Turi, Kabupaten Sleman. Kejadian ini melibatkan tiga pelaku, Dua pelaku berumur 18 tahun dan satu lainnya masih berusia 17 tahun. Kronologinya bermula pada 5

Oktober lalu saat rombongan pelaku dan korban berpapasan di jalanan serta rombongan korban melakukan atau memancing pihak lawan atau pelaku yaitu dengan cara melambatkan tangan lalu mengayunkan gesper untuk memancing lawan mereka. Saat melakukan aksi, kelompok korban berusaha untuk kabur, Namun sialnya salah satu dari kelompok korban terjatuh karena menabrak pembatas jalan <https://jogja.jpnn.com/jogja-terkini/7660/polisi-tangkap-3-remaja-yang-menenteng-celurit-di-jalanan-jogja?page=2> , dari banyaknya kenakalan remaja serta berita yang beredar membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai kenakalan remaja terhadap pendidikan terutama di Kota domisili penulis yaitu pada Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana mengumpulkan data dari sampel kemudian di laukan penghitungan dengan statistik dari bantuan SPSS versi 25 untuk menghitung serta menganalisis data dari hasil kuisisioner Google Formulir yang diisi sebanyak 100 responden. Variabel yang penulis ukur adalah kenakalan remaja sebagai variabel indenpenden dan pendidikan sebagai variabel dependen.

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan teknik proposive sampling. Dimana cara pengambilan sampel adalah dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun ciri-ciri responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah para remaja yang bersekolah di kota Yogyakarta. Pengumpulan data yaitu melalui kuisisioner yang diisi oleh para responden yang sesuai dengan kriteria. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada rsponden uji coba sebanyak 20 responden, setelah dilakukan uji validitas dan hasil dinyatakan valid maka dilanjutkan survey dengan 100 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Kemudian data yang didapatkan di analisis menggunakan bantuan Software SPSS versi 25 untuk memenuhi uji validitas. Setelah memenuhi persyaratan yaitu uji validitas maka penulis bisa melanjutkan uji yang selanjutnya yaitu uji reabilitas, uji normalitas hingga sampai dengan menghitung seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X kepada variabel Y. Penulis menggunakan analisis Regresi Linier untuk menganalisis pengaruh variabel X kepada variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dalam penelitian ini menggunakan 100 orang sebagai responden penelitian untuk mengisi kuisisioner penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu anak-anak remaja yang sedang aktif dalam melakukan pembelajaran di sekolah SMP dan SMA yang ada di Yogyakarta dan masih tergolong dalam usia remaja.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Dalam melakukan sebuah penelitian kuantitatif peneliti mendapatkan data yang berasal dari jawaban kuisisioner responden yang mana data yang didapatkan akan di olah melalui Software SPSS versi 25. Kemudian langkah pertama yaitu menguji apakah pernyataan yang ada sudah valid yaitu melalui tahap uji validitas. Dengan melakukan pengujian ini peneliti bisa mengetahui apakah seluruh isnstrumen dalam kuisisioner bisa dikatakan valid sehingga bisa dilanjutkan untuk pengujian yang selanjutnya.

Penentuan valid atau tidaknya sebuah pertanyaan kuisisioner bisa dilihat dari hasil r hitung yang lebih besar dari hasil r tabel. Hasil perhitungan dari Software SPSS dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tabel Validitas Variabel X

Instrumen Variabel X	Nilai (r) tabel	Nilai (r) hitung
PX1	0,1966	0,429**
PX2	0,1966	0,566**
PX3	0,1966	0,542**
PX4	0,1966	0,561**
PX5	0,1966	0,262**
PX6	0,1966	0,460**
PX7	0,1966	0,382**
PX8	0,1966	0,212**
PX9	0,1966	0,263**
PX10	0,1966	0,388**
PX11	0,1966	0,474**

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100, dan didapatkan derajat kebebasan nya $n-2 = 110-2 = 98$. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5%, didapatkan r tabel yaitu 0,1966. Dari tabel diatas nilai r hitung menunjukan angka lebih besar dari 0,1966 yang mengartikan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel X dinyatakan Valid. Dan untuk variabel Y disajikan pada tabel terlampir berikut.

Tabel 2. Tabel Validitas Variabel Y

Instrumen Variabel Y	Nilai (r) tabel	Nilai (r) hitung
PY1	0,1966	0,769**
PY2	0,1966	0,235**
PY3	0,1966	0,534**
PY4	0,1966	0,758**
PY5	0,1966	0,720**
PY6	0,1966	0,787**

Dari tabel diatas dimana nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,1966 dan seluruh item pertanyaan dari variabel Y dinyatakan Valid karena hasil r hitung sudah lebih besar dari nilai r tabel. Setelah pertanyaan dari variabel X dan variabel Y sudah dinyatakan valid maka peneliti bisa melanjutkan pengujian berikutnya yaitu uji reabilitas.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh manakah alat ukur bisa diandalkan dan bisa dipercaya. Apabila alat pengukur dipakai dua kali dengan dengan gejala yang sama lalu hasil didapatkan relatif konsisten maka alat pengukur itu dikatakan reliabel. Uji ini juga digunakan untuk menentukan apakah kuisioner yang dibuat konsisten atau tidak dari variabel. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan nilai Cronbach'Alpha pada variabel X sebesar 0,64 yang mana dalam hal ini variabel X dikatakan moderat, karena 0,64 merupakan nilai yang masih dibawah 0,70 maka termasuk dalam reabilitas moderat. Sedangkan untuk variabel Y nilai Cronbach'Alpha sebesar 0,759 yang mana dinyatakan reliabel karena nilai lebih besar dari 0,70.

Uji Normalitas

Setelah memenuhi rangkaian uji validitas dan uji reabilitas maka selanjutnya adalah pengujian normalitas yang mana uji ini akan menentukan apakah sampel maupun variabel tertentu berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan dalam sebuah penelitian kuantitatif untuk memberikan kepastian bahwa data yang diamati telah memenuhi asumsi yang diperlukan dalam beberapa metode penganalisisan sebuah statistik, misalnya untuk

analisis pada regresi. Maka apabila data berdistribusi normal dari uji normalitas, untuk uji selanjutnya akan memberikan hasil yang bisa dipercaya atau akurat. Uji normalitas sendiri akan mempengaruhi langkah pada analisis selanjutnya. Nilai signifikansi pada uji normalitas penelitian ini didapati signifikansi sebesar 0,200 yang mana mengartikan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan normal atau berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan pada uji-uji yang selanjutnya.

Uji Linieritas

Uji linieritas harus dilakukan guna merupakan prasyarat untuk bisa melakukan uji yang selanjutnya yaitu uji regresi. Uji linieritas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah terdapat suatu hubungan yang linier yang signifikansi atau tidak antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan peneliti uji. Pada penelitian ini melihat hasil pada olahan Software SPSS dan pada nilai Deviation from Linierity Signifikansi. Jika hasil yang peneliti dapatkan lebih dari nilai 0,05 maka dinyatakan variabel X atau kenakalan remaja memiliki hubungan yang linier terhadap variabel Y pendidikan di Yogyakarta, dan apabila nilai signifikansi nya kurang dari 0,05 maka variabel X dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikansi dan linier terhadap variabel Y. Hasil dari olahan SPSS dilihat pada nilai Deviation from Linierity Signifikansi yang dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0,121 yang mana nilai lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel X yaitu kenakalan remaja memiliki hubungan yang linier terhadap variabel Y yaitu pendidikan di Yogyakarta.

Analisis Regresi

Setelah memenuhi prasyarat yaitu uji linieritas dengan hasil $> 0,05$, maka selanjutnya adalah uji pada regresi. Uji regresi digunakan untuk memprediksi serta mengetahui sejauh mana pengaruh yang ada antara variabel X kepada variabel Y, juga untuk menguji hipotesis yang ingin peneliti ketahui hasilnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena menggunakan satu variabel X dan satu variabel Y. Setelah melakukan uji regresi sederhana variabel kenakalan remaja (X) menunjukkan nilai pada sig (2-tailed) sebesar 0,00 yang mana nilai ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 mengartikan bahwa (H_1) atau hipotesis positif, diterima dan mengartikan bahwa variabel (X) atau kenakalan remaja memiliki pengaruh terhadap pendidikan di kota Yogyakarta (Y). Kemudian adalah hasil dari uji regresi linier sederhana atau nilai R square menunjukkan nilai sebesar 0,198 atau sebesar 19,8% yang mengartikan bahwa variabel kenakalan remaja mempengaruhi pendidikan di Yogyakarta sebesar 19,2%. Sedangkan sisanya sebanyak 80,8% dipengaruhi oleh variabel yang lainya yang belum atau tidak diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 100 responden dari sampel penelitian. Sampel ditentukan melalui rumus Slovin. Responden sendiri yaitu anak-anak remaja yang sedang menempuh pendidikan antara SMP-SMA.

Dari hasil olahan data SPSS, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara kenakalan remaja terhadap pendidikan yang ada di kota Yogyakarta. Terdapat hipotesis yang sudah di ajukan peneliti mendapatkan hasil (H_1) atau kenakalan remaja memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendidikan di kota Yogyakarta. Selain itu dukungan dari orang tua juga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak-anak remaja sehingga anak-anak bisa tumbuh dengan bimbingan dan didikan dan bisa menjauhi kenakalan-kenakalan remaja. Hasil uji juga menunjukkan adanya hubungan yang linier dari variabel kenakalan remaja terhadap pendidikan yang ada di Yogyakarta. Variabel kenakalan remaja memberikan pengaruh sebesar 19,2% terhadap pendidikan di kota Yogyakarta, angka yang terbilang kecil dan sisanya sebanyak 80,8% di pengaruhi

oleh variabel yang lain yang belum diteliti.

Pada usia remaja mereka cenderung dihadapi dengan banyak masalah, namun mereka juga akan mengalami kesulitan dalam menghadapi serta mencari jalan keluar dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapai, terlebih lagi apabila mereka berada di lingkungan pergaulan yang negatif serta kurangnya rasa perhatian serta bimbingan dari orang tua akan membuat anak-anak melampiaskan permasalahan kepada hal-hal yang negatif, atau bisa disebut kenakalan remaja. Pergaulan juga memberikan pengaruh yang besar maka di masa ini anak-anak remaja sangat harus di bimbing untuk memilah dan memilih pergaulan yang positif daripada harus berteman dengan lingkungan yang mungkin lebih memberikan dampak negatif pada anak. Mereka biasanya membentuk suatu kelompok yang khas atau bisa juga disebut dengan geng.

Menurut Rappaport & Thomas (dalam Santrock, tahun 2012) menyatakan bahwa seorang anak remaja yang tidak punya regulasi diri memiliki potensi untuk berperilaku impulsif serta agresif sehingga mengakibatkan mereka melakukan kenakalan remaja. Pernyataan ini juga sejalan dengan pernyataan harper & McLanahan, (dalam Ghazi & Fairuzzabadi, 2016) bahwa rendahnya tingkat regulasi diri para remaja akan mendatangkan dinamika dalam kedisiplinan yang mungkin tidak teratur dan mungkin tidak sesuai sehingga mereka cenderung melakukan kenakalan-kenakalan remaja.

Tingginya tingkat kenakalan remaja yang terjadi akan berpengaruh kepada pendidikan di Kota Yogyakarta. Anak-anak remaja yang melakukan kenakaln remaja terlebih lagi melakukan tindakan yang melawan undang-undang negara cenderung diakibatkan oleh kurangnya bimbingan dari orang tua, pergaulan yang salah, faktor ajakan teman, lingkungan dan lainnya. Dukungan serta bimbingan dari orang tua kepada anak diharapkan bisa mengurangi tingkat kenakalan para anak-anak remaja. Apabila peran orang tua kurang maksimal sejak kecil maka akan memungkinkan bahwa anak akan melakukan pelanggaran saat dewasa seperti merokok, melakukan tawuran, berjudi, mabuk dan seks bebas tanpa rasa bersalah. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengawasan atau kurangnya pengawasan dari kedua orang tua. Kurangnya pemahaman agama juga menjadi faktor yang tidak kalah penting bagi para remaja, dengan menanamkan pemahaman agama dalam diri mereka. Dalam hal ini peran orang tua akan dibutuhkan dalam penanaman agama dalam diri anak-anak mereka. Penanaman moral dan sikap sejak dini akan membuat anak takut akan berbohong, korupsi, melakukan hal-hal yang melanggar norma dan sebagainya

KESIMPULAN

Setelah melakukan seluruh rangkaian dalam penelitian kuantitatif ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan kenakalan remaja yang ternyata berpengaruh kepada pendidikan yang ada di kota Yogyakarta sebesar 19,2% angka yang masih terbilang sedikit sehingga sisanya sebanyak 80,8% faktor dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dan belum diteliti, sehingga diharapkan untuk penelitian yang lainnya bisa meninjau variabel yang lain yang berpengaruh terhadap pendidikan di Yogyakarta selain dari faktor kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto, (2017), Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin, (2008). Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandung: Pustaka Setia.
- Grafindo Persada.

Gunarsa, S. D., (1999), Psikologi untuk Keluarga. Cetakan ke 13. PT BPK. Gunung Mulya.

Horman, Y. Y., Moku, B., & Purwanto, A. (2018), Peran keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang (Studi pada remaja pengguna lem ehabon di kelurahan Karame kecamatan Singkil). Jurnal Administrasi Publik, 4(53).

Jhon Dewey, (2017), Landasan Pendidikan . Jakarta: CV Alungadam Mandiri. Kartono, Kartini, (2010), Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja , Jakarta: PT Raja

Priyatno, D., (2008), Analisis Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta : Mediakom. Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin, (2006), Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.

Sugiarto dan Siagian, (2006), Metode Statistika. Jakarta: Gramedia Pustaka. Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:

Sulaiman, Wahid, (2009), Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Andi. Widana, I. W., & Muliani, P. L.(2020). Uji Persyaratan Analisis. Klik Media.

Surakarta: BP-FKIP UMS.

Widiyanto, Joko, (2010), SPSS For Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian.

Wirawan Sarwono, Sarlito. (1940), Psikologi Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.